

**PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SRI KAYATUN
NIM F34211625**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Sri Kayatun, Hery Kresnady, Syamsiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje tanggal 23 september 2013 didapati rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika hal ini di karenakan guru kurang maksimal menggunakan metode belajar sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam belajar dan memahami konsep materi yang di ajarkan. Bertitik tolak dari itu maka di pandang perlu untuk dilakukan perbaikan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memaksimalkan dan menentukan strategi belajar dengan optimalisasi penggunaan metode kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah umum Apakah Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang ? yang kemudian diurai menjadi masalah khusus : a) Bagaimana perencanaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang? b) Bagaimana pelaksanaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang? c) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang pada materi pengukuran waktu dengan menggunakan metode kerja kelompok ?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil Belajar Pengukuran Waktu pada pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje .Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian berjumlah 15 orang .

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian siklus I nilai dari IPKG I dengan nilai 3,38 dan nilai IPKG II 3,26 sedangkan hasil belajar siswa II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 60% dan 6 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 40%.

Sedangkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa nilai IPKG I dengan nilai 3,83 dan IPKG II dengan nilai 3,88 sedangkan pada hasil belajar siswa perolehan 15 orang yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 100%.

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok ,Meningkatkan Hasil Belajar.

Abstract: Based on the results of early studies conducted on learning activities using group work in class II Elementary School 14 Puaje dated 23 September 2013 found low student learning outcomes in Mathematics teacher in because it is less than the maximum use of learning methods so that students feel bored and not interested in learning and understanding the concepts taught material . Based on the view that it is in need of repairs carried out aimed at improving student learning outcomes is to maximize learning and determining strategies to optimize the use of the group method .

Based on the background of the problems mentioned above , it is becoming a common problem formulation is the Use of group work methods to improve student learning outcomes math class II Elementary School 14 Puaje Bengkayang ? which is then broken down into specific issues : a) How does the planning group work method in teaching mathematics at the time of measurement of material in class II Elementary School 14 Puaje Bengkayang ? b) How does the implementation of the method of group work in mathematics at the time of measurement of material in class II Elementary School 14 Puaje Bengkayang ? c) How does an increase in student learning outcomes math class II Elementary School 14 Puaje Bengkayang the material time measurement using the method of group work ?

The purpose of this study was to describe the use of group work methods to improve learning outcomes measurement time on the learning of mathematics in class II Elementary School 14 Puaje . Research uses descriptive method with this type of research is Classroom Action Research with research subjects totaling 15 people .

Based on the analysis of data from the first cycle of research results IPKG value of I with values of 3.38 and 3.26 while the value IPKG II study results of the second public elementary school students 14 Puaje Bengkayang who have not reached mastery learning as much as 9 percentage of students with 60 % and 6 people are successful learners achieve mastery of at least the percentage of 40 % .

The research of the second cycle is known that the value IPKG I with 3.83 and 3.88 IPKG II with value on student learning outcomes while acquiring 15 people who successfully achieve mastery of at least the percentage of 100 % .

Keywords : Method of Working Group , Improving Learning Outcomes .

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan didalam keluarga yang merupakan proses pendidikan paling utama dan alamiyah. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana kedepan, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu mnggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada alinea IV Pembukaan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam SISDIKNAS 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Kenyataan yang terjadi mata pelajaran Matematika tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran Matematika sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Untuk menggali potensi peserta didik agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik makin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep. Maka sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar-mengajar adalah memilih model pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Hal ini disebabkan adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guru harus mengubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan siswa tidak ada keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai hasil yang baik.

Pada mata pelajaran Matematika ditentukan KKM sebesar 65. ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas II di bawah KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil siswa yaitu Faktor internal dan eksternal. Salah satu diantaranya adalah metode kerja kelompok. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, karena metode kerja kelompok diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerjasama. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar Matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje.

Bertitik tolak daripada latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul “Penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang .

Tujuan penelitian ini dirumuskan sejalan dengan permasalahan. Rumusan tujuan adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan cara melaksanakan pembelajaran pengukuran waktu dengan metode kerja kelompok.2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pengukuran waktu dengan metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. (Dasim Budimansyah, 2008). Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah: a) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi. b) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain. c) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru. d) Melatih keberanian siswa. e) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.

Pembelajaran megandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Peserta didik adalah pihak yang menjadi subyek didik sebagai fokus pelaku pelajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fasilitator untuk menciptakan situasi belajar sehingga terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Bagi teori konstruktivistik belajar dilihat sebagai penyusunan dari pengalaman konkrit, aktivits kolaboratif, dan rfleksi serta interpretative. (Mustoha Amin, Dkk 2008).

Membelajarkan atau kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan guru menata lingkungan belajar yang kondusif dan menenangkan agar peserta didik termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Atas dasar ini, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap

pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektifnya yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang formal dilakukan disekolah. Dalam pembelajaran ini terjadi kegiatan belajar mengajar. Dua belah pihak yang terlihat langsung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu peserta didik dan guru. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik adalah belajar. Menurut para ahli psikologi belajar adalah suatu proses

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Amirin (2000:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan menurut Modjiono dan Dimiyati (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Sumadi, 1998), aspek dalam penilaian hasil belajar meliputi berbagai aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Amirin (2000:127) membedakan hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: 1) Hasil belajar yang berupa kemampuan, keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat. 2) Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, 3) Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Muhammad Asori, 2009 mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang terdiri atas empat langkah, yaitu: Rencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2006: 17) deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan (Suharsimi

Arikunto,2002:83). Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan,penggambaran,elukisan,pemerian.

Menurut Hadari Nawawi (1985;12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala- gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasar pada mutu (Sugiyono,2006; 120). Data kualitatif bersifat kualitas dan berupa kata-kata, (data verbal), dan dari pengamatan.Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode kerja kelompok serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

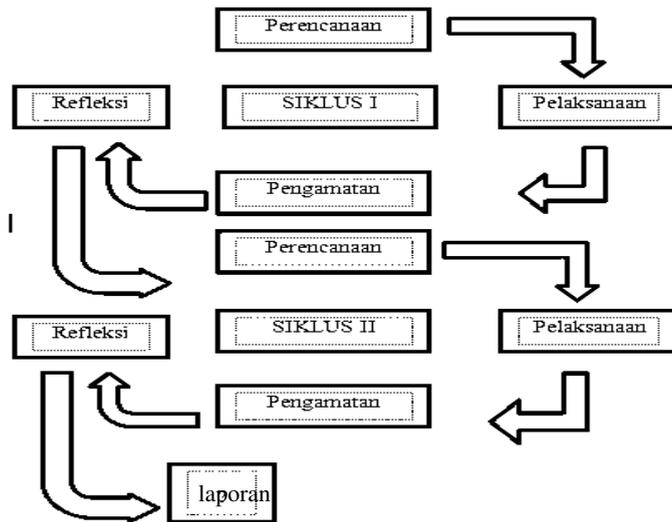
3. Pengamatan (observing)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing langkah sebagai berikut:



Gambar Prosedur penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan.
- 2) Merencanakan untuk menerapkan metode kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan

- 1) pemilihan topik kerja kelompok.
- 2) membuat rancangan garis besar kerja kelompok yang akan dilaksanakan;
- 3) menentukan jenis kerja kelompok yang akan dilaksanakan;
- 4) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis kerja kelompoknya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Apersepsi: tanya jawab tentang materi pembelajaran pengukuran waktu.

Kegiatan inti

- 1) Sebelum melakukan kerja kelompok, guru menjelaskan tujuan dari kerja kelompok, kegiatan kerja kelompok yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri atas empat siswa. Dalam satu kelompok diharapkan semua dapat aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah jelas memberikan penjelasan kepada siswa yang belum jelas.
- 3) Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan kerja kelompok dengan materi pengukuran waktu
- 4) Setelah semua selesai, dilakukan kerja kelompok kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dikerjakan kelompok dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kerja kelompok kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup

- 1) Pencatatan hasil kerja kelompok oleh siswa.
- 2) Pencatatan materi.

c. Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti bersama supervisor 2 melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil belajar

siswa pada siklus I adalah kurang aktifnya siswa dalam melakukan kerja kelompok. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang membangkitkan motivasi siswa.

Berdasarkan masukan supervisor atas temuan tersebut, maka peneliti bersama dengan supervisor merancang perbaikan pembelajaran siklus II diharapkan akan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada siklus II

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan.
- 2) Merencanakan untuk menerapkan metode kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan

- 1) pemilihan topik kerja kelompok;
- 2) membuat rancangan garis besar kerja kelompok yang akan dilaksanakan;
- 3) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis kerja kelompoknya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Apersepsi: tanya jawab materi tentang pembelajaran pengukuran waktu.

Kegiatan inti

- 1) Sebelum melakukan kerja kelompok, guru menjelaskan tujuan dari kerja kelompok, kegiatan kerja kelompok yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang tiap kelompok terdiri atas empat siswa. Dalam satu kelompok diharapkan semua dapat aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah jelas memberikan penjelasan kepada siswa yang belum jelas.
- 3) Kerja kelompok yang digunakan adalah jenis kerja kelompok kelompok.
- 4) Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan kerja kelompok dengan materi pengukuran waktu
- 5) Setelah semua selesai, dilakukan kerja kelompok kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dikerjakan kelompok dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kerja kelompok kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang siap untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup

- 1) Pencatatan hasil kerja kelompok oleh siswa.
- 2) Pencatatan materi.

c. Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama supervisor 2 melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter dan observasi langsung.

a. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. (Amirin, Tatang M. 118 : 2000)

b. Observasi Langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. (Sugiono : 2006)

Alat pengumpulan data diambil dari hasil observasi dari guru dan nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. Untuk guru di ambil dari nilai IPKG I dan II Sedangkan untuk siswa diambil dari nilai hasil lembar jawaban siswa belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis siklus I perolehan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 60% dan 6 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 40%. Sedangkan penilaian untuk guru pada IPKG I dan II dengan nilai sebagai berikut:

$$\left\{ \text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots \right\}$$

$$\frac{16,91}{5} = 3,38$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I

$$\left\{ \text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor}}{4} = \dots\dots\dots \right\}$$

$$\frac{13,06}{4} = 3,26$$

Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, Berdasarkan analisis siklus II perolehan 15 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 100%. Sedangkan penilaian untuk guru pada IPKG I dan II dengan nilai sebagai berikut:

Data nilai untuk kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

$$\left\{ \text{Skor rata-rata IPKG I} = \frac{\text{Skor total}}{5} = \dots\dots\dots \right\}$$

$$\frac{19,16}{5} = 3,83$$

Data nilai untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I

$$\left\{ \text{Skor rata-rata IPKG II} = \frac{\text{Skor total}}{4} = \dots\dots\dots \right\}$$

$$\frac{15,55}{4} = 3,88$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Pembahasan yang telah dibahas pada Bab IV ditarik kesimpulan umum bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang khususnya pembelajaran membaca dan menentukan tanda waktu. Selanjutnya diuraikan dalam kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang dilaksanakan dalam 2 siklus
2. Hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Bengkayang pada materi pengukuran waktu dengan menggunakan metode kerja kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan penjelasan berdasarkan analisis siklus I perolehan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 60% dan 6 orang peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 40%. Dan berdasarkan analisis

siklus II perolehan 15 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 100%

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar aktivitas siswa dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru dalam mengajar lebih mengembangkan kreatifitas, termasuk memilih metode yang tepat, sehingga tidak merasa bosan melainkan lebih menyenangkan atau mengesankan.
2. Guru sebaiknya menerapkan metode belajar kelompok pada pembelajaran Matematika.
3. Adanya perbaikan pada setiap siklus dengan melihat hasil refleksi untuk pelaksanaan lebih baik pada siklus selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 2000. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifuddin , 1998 ; Metode Penelitian Pustaka Pelajar IKAPI Yogyakarta
- Dasim Budimansyah, Dkk 2008. *PAKEM; Pembelajaran Aktif , Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* . Bandung. PT. Genesindo
- Marzuki, 2010. *Paradigma Baru Pendidikan: Mewujudkan Prestasi dan Impian Anak Bangsa Melalui Quantum Teaching*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Masykur Ali Djafar ,2010. *Panduan Pendidik ; Pendekatan Kontektual dan Realistik Dalam Pengajaran Matematika*.Jakarta ,CV.Ghina Walafafa.
- Modjiono dan Dimyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Muhammad Asori, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Mustoha Amin, Dkk 2008. Senang Matematika Untuk SD/ MI Kelas 2. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuni Sri Wahyuni ,2010. *Panduan Pendidik; Menerapkan Konsep Multiple Intelligence Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas*. Sukabumi, CV.Sahala Adidayatama.
- Zainul Asmawi, Mulyana Agus ,2003; Tes Dan Asesmen Di SD . Pusat Penerbitan Universitas Terbuka